

## **PELATIHAN DAN PENGENALAN DASAR-DASAR BAHASA INGGRIS UNTUK TINGKAT SD DAN SMP SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS BERBAHASA INGGRIS PADA USIA ANAK-ANAK**

**Sabrina Damayanti**

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Budaya, Manajemen, dan Bisnis,  
Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram,  
Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

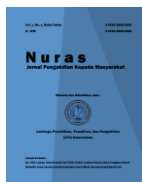
Email: [dsabrina@gmail.com](mailto:dsabrina@gmail.com)

Submit: 08-04-2024; Revised: 22-04-2024; Accepted: 26-04-2024; Published: 30-04-2024

**ABSTRAK:** Bahasa Inggris adalah bahasa yang sangat vital untuk dipelajari. Dalam kurikulum sekolah Indonesia, kemampuan seorang siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan yang harus dikembangkan. Hal ini dikarenakan nantinya siswa dapat menemui pembelajaran yang menggunakan bahasa tersebut dan menjadi nilai tambahan atas kemampuan yang siswa miliki. Tujuan kegiatan ini adalah melatih dan mengenalkan dasar-dasar bahasa Inggris untuk tingkat SD dan SMP sebagai upaya meningkatkan kualitas berbahasa Inggris pada usia anak-anak. Tahapan atau langkah-langkah kegiatan sebagai berikut : 1) diskusi bersama pelaksana kegiatan mengenai konsep program rumah belajar. Dalam diskusi ini, pelaksana kegiatan menentukan tema, jadwal, serta lokasi diadakannya program; 2) konsultasi dan meminta persetujuan dengan Kepala Desa mengenai program yang akan diadakan; 3) membuat brosur kegiatan untuk dibagikan. Di sini sudah ditentukan jadwal dan lokasi resminya; 4) meminta izin kepada masing-masing kepala wilayah tempat dilaksanakannya rumah belajar. Lokasi program dilaksanakan di Desa Pandan Wangi, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur dengan sampel lima dusun, yaitu dusun Batu Bawi Bat, Batu Bawi Timuk, Penyambak, Pengansing, dan Belatung; 5) survei lokasi untuk pelaksanaan kegiatan rumah belajar di masing-masing dusun; 6) mensosialisasikan program rumah belajar ke setiap sekolah tingkat SD dan SMP yang ada di lima dusun tersebut sekaligus membagikan brosur; 6) mulai melaksanakan program rumah belajar yang dilaksanakan setiap sore dari hari senin sampai jumat di lima dusun yang berbeda; dan 7) evaluasi dan diskusi setiap hasil program yang sudah terlaksana. Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan antara lain: 1) pengenalan menggunakan bahasa Inggris; 2) mempelajari penggunaan *this, that, these, dan those*; 3) mempelajari penyebutan *alphabet*; 4) pengenalan menggunakan bahasa Inggris; 5) mempelajari materi *noun*; 6) mempelajari materi *subject* dan *pronoun*; 7) mempelajari penyebutan angka 1-10 dalam bahasa Inggris; dan 8) evaluasi. Berdasarkan uraian kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa: 1) fokus program kegiatan pengabdian adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembelajaran kebahasaan, baik dari kalangan anak-anak maupun remaja desa. Pembuatan program belajar bersama menjadi program yang cukup sukses untuk meningkatkan keberanian interaksi dari anak-anak desa serta meningkatnya minat dan kesadaran anak-anak untuk mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa internasional sudah menunjukkan suksesnya perencanaan awal pelaksanaan kegiatan pengabdian; dan 2) kendala yang dialami pelaksana selama kegiatan berlangsung yakni sulitnya meningkatkan kesadaran anak-anak akan pentingnya penguasaan bahasa internasional di era milenial ini.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Pengenalan, Dasar-dasar Bahasa Inggris, Kualitas Berbahasa Inggris, Usia Anak-anak.

**ABSTRACT:** English is a very vital language to learn. In the Indonesian school curriculum, a student's ability to communicate in English is one of the skills that must be developed. This is because later students can encounter learning that uses this language and it becomes additional value for the students' abilities. The aim of this activity is to train and introduce the basics of English for elementary and middle school levels as an effort to improve the quality of English at the age of children. The stages or steps of the activity are as follows: 1) discussion with the activity implementer regarding the concept of the home learning program. In this discussion, the



activity organizer determines the theme, schedule and location of the program; 2) consult and seek approval with the Village Head regarding the program to be held; 3) make activity brochures to distribute. Here the official schedule and location are determined; 4) ask permission from each head of the region where the study house is being held. The location of the program was implemented in Pandan Wangi Village, Jerowaru District, East Lombok Regency with a sample of five hamlets, namely Batu Bawi Bat, Batu Bawi Timuk, Penyambak, Pengansing, and Belatung hamlets; 5) location survey for implementing home learning activities in each hamlet; 6) socialize the home learning program to every elementary and middle school level in the five hamlets while distributing brochures; 6) start implementing the home learning program which is held every afternoon from Monday to Friday in five different hamlets; and 7) evaluation and discussion of each program result that has been implemented. Service activities that have been carried out include: 1) introductions using English; 2) learn the use of this, that, these, and those; 3) learn the pronunciation of the alphabet; 4) introduction using English; 5) study noun material; 6) study subject and pronoun material; 7) learn the pronunciation of numbers 1-10 in English; and 8) evaluation. Based on the description of the activities that have been carried out, it can be concluded that: 1) the focus of the service activity program is to improve the quality of human resources through language learning, both among village children and teenagers. Making the joint learning program a successful program to increase the interaction courage of village children as well as increasing children's interest and awareness in learning English as an international language has shown the success of the initial planning for implementing service activities; and 2) the obstacles experienced by implementers during the activity were the difficulty of increasing children's awareness of the importance of mastering international languages in this millennial era.

**Keywords:** Training, Introduction, Basics of English, Quality of English, Children's Age.

**How to Cite:** Damayanti, S. (2024). Pelatihan dan Pengenalan Dasar-dasar Bahasa Inggris untuk Tingkat SD dan SMP sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Berbahasa Inggris pada Usia Anak-anak. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 63-68. <https://doi.org/10.36312/nuras.v4i2.268>



*Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah sebuah bahasa Jermanik yang pertama kali dituturkan di Inggris pada abad pertengahan awal dan saat ini merupakan bahasa yang paling umum digunakan di seluruh dunia. Menurut Nasution (2018), bahasa Inggris dituturkan sebagai bahasa pertama oleh mayoritas penduduk di berbagai negara, antara lain di Inggris Raya, Irlandia, Amerika Serikat, Kanada, Australia, Selandia Baru, dan sejumlah negara-negara Karibia, serta menjadi bahasa resmi di hampir 60 negara berdaulat. Bahasa Inggris adalah bahasa ibu ketiga yang paling banyak dituturkan di seluruh dunia, setelah bahasa Mandarin dan Spanyol. Bahasa Inggris juga digunakan sebagai bahasa kedua dan bahasa resmi oleh Uni Eropa, Negara Persemakmuran, dan Perserikatan Bangsa-Bangsa, serta beragam organisasi lainnya.

Bahasa Inggris adalah bahasa yang sangat vital untuk dipelajari. Dalam kurikulum sekolah Indonesia, kemampuan seorang siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan yang harus dikembangkan (Indriyani & Usriyah, 2022). Hal ini dikarenakan nantinya siswa

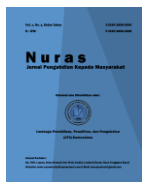
dapat menemui pembelajaran yang menggunakan bahasa tersebut dan menjadi nilai tambahan atas kemampuan yang siswa miliki.

Terdapat banyak alasan mengapa Bahasa Inggris sangat penting keberadaannya dalam pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah sebagai media pengantar dalam mencari ilmu secara global. Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara global, banyak penggunaan *website* ataupun sumber informasi yang sebagian besar menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya (Dwihartanti & Faizah, 2018; Fadli, 2021). Jika dihadapkan pada situasi dimana perlu untuk mengakses salah satu informasi tersebut dan kita masih kurang bisa dalam berbahasa Inggris, maka kita pun akan kesulitan dalam menyerap informasi yang tersedia, sehingga informasi yang didapatkan tidak akan lengkap dan akses informasi yang dibutuhkan saat itu akan menjadi sangat sempit (Saepudin, 2014).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama dengan masyarakat sekitar dan staf desa, dapat disimpulkan bahwa masyarakat sekitar memiliki permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan, yaitu minimnya fasilitas dan waktu siswa dan para remaja untuk mempelajari bahasa internasional, dalam hal ini Bahasa Inggris, sehingga hanya sedikit dari mereka yang memiliki minat untuk mempelajari bahasa tersebut. Banyaknya anak-anak Desa Pandan Wangi, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur yang berpikiran jika Bahasa Inggris adalah pelajaran yang sulit. Hal ini dikarenakan pengetahuan Bahasa Inggris siswa yang minim, karena rata-rata anak-anak di Desa Pandan Wangi baru mulai belajar Bahasa Inggris saat mereka memasuki kelas VII. Selain itu, adanya perbedaan bahasa yang mencolok dari Bahasa Sasak atau Indonesia ke Bahasa Inggris. Akibatnya mereka cenderung pasif dan ragu untuk mencoba mempraktikkannya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya motivasi anak-anak Desa Pandan Wangi untuk belajar Bahasa Inggris.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa (Ariningsih *et al.*, 2023; Lukita & Sudibjo, 2021). Seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar (Anika *et al.*, 2017). Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik (Rahman, 2021). Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena ada motivasi dalam dirinya (Azis, 2017). Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal (Rumhadi, 2017). Kurangnya motivasi merupakan salah satu masalah utama anak-anak Desa Pandan Wangi ketika belajar Bahasa Inggris. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kesadaran akan betapa pentingnya mempelajari Bahasa Inggris. Kesadaran bisa timbul jika ada dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Tetapi permasalahannya, anak-anak di desa dihadapkan pada lingkungan yang kurang mendukung untuk terjadinya interaksi berbahasa Inggris, sehingga waktu dan kesempatan mereka untuk mempraktikkan Bahasa Inggris cenderung tidak ada.

Dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi mitra, terdapat beberapa solusi yang ditawarkan diantaranya: 1) pengadaan rumah belajar “Pandan Wangi Cerdas” untuk anak-anak tingkat SD dan SMP di Desa Pandan Wangi; 2) memfasilitasi dan memandu kegiatan belajar bersama pelaksana



kegiatan dan anak-anak Desa Pandan Wangi; 3) dengan memfasilitasi dan memberikan arahan kepada anak-anak di Desa Pandan Wangi, diharapkan mereka bisa berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dengan lebih bebas tanpa rasa takut; 4) memberikan pembelajaran Bahasa Inggris sesuai dengan tingkatnya. Jika yang diajar tingkat SD maka diberikan materi dasar, seperti *alphabet* dan *number*, dan untuk tingkat SMP diberikan materi lanjutan dari yang mereka pelajari di sekolah; dan 5) selama kegiatan rumah belajar, anak-anak didorong untuk mampu berbicara dalam Bahasa Inggris, dengan tujuan membangkitkan rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi. Berdasarkan uraian yang telah disebutkan maka tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu melatih dan mengenalkan dasar-dasar Bahasa Inggris untuk tingkat SD dan SMP dalam upaya meningkatkan kualitas berbahasa Inggris pada usia anak-anak.

## METODE

Dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan, pelaksana kegiatan mengadakan program yaitu rumah belajar “Pandan Wangi Cerdas”, dengan tahapan atau langkah-langkah kegiatan sebagai berikut : 1) diskusi bersama pelaksana kegiatan mengenai konsep program rumah belajar. Dalam diskusi ini, pelaksana kegiatan menentukan tema, jadwal, serta lokasi diadakannya program; 2) konsultasi dan meminta persetujuan dengan Kepala Desa mengenai program yang akan diadakan; 3) membuat brosur kegiatan untuk dibagikan. Di sini sudah ditentukan jadwal dan lokasi resminya; 4) meminta izin kepada masing-masing kepala wilayah tempat dilaksanakannya rumah belajar. Lokasi program dilaksanakan di Desa Pandan Wangi, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur dengan sampel lima dusun, yaitu dusun Batu Bawi Bat, Batu Bawi Timuk, Penyambak, Pengansing, dan Belatung; 5) survei lokasi untuk pelaksanaan kegiatan rumah belajar di masing-masing dusun; 6) mensosialisasikan program rumah belajar ke setiap sekolah tingkat SD dan SMP yang ada di lima dusun tersebut sekaligus membagikan brosur; 6) mulai melaksanakan program rumah belajar yang dilaksanakan setiap sore dari hari senin sampai jumat di lima dusun yang berbeda; dan 7) evaluasi dan diskusi setiap hasil program yang sudah terlaksana.

## HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan antara lain: 1) pengenalan menggunakan Bahasa Inggris; 2) mempelajari penggunaan *this*, *that*, *these*, dan *those*; 3) mempelajari penyebutan *alphabet*; 4) pengenalan menggunakan Bahasa Inggris; 5) mempelajari materi *noun*; 6) mempelajari materi *subject* dan *pronoun*; 7) mempelajari penyebutan angka 1-10 dalam Bahasa Inggris; dan 8) evaluasi.

Program kegiatan lebih berfokus ke pendidikan anak-anak tingkat SD dan SMP di Desa Pandan Wangi. Hasil yang dicapai dari kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

### **Memfasilitasi dan Memandu Kegiatan Belajar Bersama Anak-anak Desa Pandan Wangi**

Sejak pelaksanaan kegiatan belajar bersama anak-anak Desa Pandan Wangi selama sebulan, pelaksana kegiatan merasakan beberapa perbedaan yang

dilakukan anak-anak yang mengikuti kegiatan, dimana mereka sering menanyakan jadwal kegiatan belajar. Bahkan mereka sudah berani untuk berinteraksi langsung, baik membahas kegiatan belajar maupun bertanya terkait kegiatan yang dilakukan. Dari keadaan tersebut dapat dikatakan bahwa solusi ini menunjukkan hasil positif dari kegiatan yang dilaksanakan.



**Gambar 1. Kegiatan Mengajar Pelatihan dan Pengenalan Dasar-dasar Bahasa Inggris.**

### **Semakin Bertambahnya Minat Anak-anak Desa Pandan Wangi dalam Belajar Bahasa Inggris**

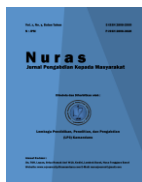
Minat mereka yang semakin bertambah ditunjukkan dengan antusias yang semakin terlihat sejak awal dimulainya program sampai berakhirnya program rumah belajar ini. Antusias yang ditunjukkan seperti bertambahnya kepercayaan diri saat berbicara Bahasa Inggris dan keberanian untuk mengerjakan soal di depan. Selain itu, antusias mereka juga ditunjukkan dengan terbiasanya mereka melakukan salam menggunakan Bahasa Inggris di setiap awal dan akhir kegiatan pembelajaran.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian kegiatan dan rangkaian penyelesaian masalah dapat disimpulkan bahwa: 1) fokus program kegiatan pengabdian adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembelajaran kebahasaan, baik dari kalangan anak-anak maupun remaja desa. Pembuatan program belajar bersama menjadi program yang cukup sukses untuk meningkatkan keberanian interaksi dari anak-anak desa serta meningkatnya minat dan kesadaran anak-anak untuk mempelajari bahasa inggris sebagai bahasa internasional sudah menunjukkan suksesnya perencanaan awal pelaksanaan kegiatan pengabdian; dan 2) kendala yang dialami pelaksana selama kegiatan berlangsung yakni sulitnya meningkatkan kesadaran anak-anak akan pentingnya penguasaan bahasa internasional di era milenial ini.

### **SARAN**

Saran yang dapat diberikan adalah diharapkan tim pelaksana kegiatan pengabdian di masa mendatang dapat menyesuaikan program kegiatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang belum sempat diadakan oleh pelaksana kegiatan ini.



---

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak desa dan masyarakat yang telah memberikan izin dan bantuan yang sangat berharga.

## REFERENSI

- Anika, A., Nurhadiah, N., & Apriani, G. (2017). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII SMP Negeri 3 Sintang. *Edumedia: Jurnal Ilmiah Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-3. <https://doi.org/10.51826/edumedia.v1i1.54>
- Ariningsih, N. L. T., Fitriani, H., & Safnowandi, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(4), 248-261. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v3i4.214>
- Azis, A. L. (2017). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X di SMKN 4 Makassar. *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar.
- Dwihartanti, M., & Faizah, N. (2018). Pentingnya Penguasaan Bahasa Inggris bagi Pelaksanaan Tugas Rutin Sekretaris. *Jurnal Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, XV(1), 28-35. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v15i1.24483>
- Fadli, M. R. (2021). Hubungan Filsafat dengan Ilmu Pengetahuan dan Relevansinya di Era Revolusi Industri 4.0 (*Society 5.0*). *Jurnal Filsafat*, 31(1), 130-161. <https://doi.org/10.22146/jf.42521>
- Indriyani, N., & Usriyah, L. (2022). Pentingnya Belajar Bahasa Inggris di Sekolah. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 39-45. <https://doi.org/10.46576/jsa.v7i1.3127>
- Lukita, D., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 145-161. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>
- Nasution, S. (2018). Peranan Bahasa Inggris sebagai Tolok Ukur Pesatnya Perekonomian di Indonesia. *Jurnal Bisnis Net*, 1(2), 61-70. <https://doi.org/10.46576/bn.v1i2.328>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (pp. 289-302). Gorontalo, Indonesia: Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Rumhadi, T. (2017). The Urgent of Motivation in Learning Process. *Inovasi: Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33-41.
- Saepudin, S. (2014). *An Introduction to English Learning and Teaching Methodology*. Yogyakarta: TrustMedia.